

ANALISIS DIKSI DALAM ANTOLOGI PUISI *NEGERI DAGING* KARYA A. MUSTOFA BISRI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDOONESIA DI SMA

Zumrotus Sa'adah¹⁾, Nur Alfin Hidayati²⁾, Masnuatul Hawa³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: Zumrotussaadah3@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: nikidanajwasalsabila@gmail.com

³ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: masnuatulhawaaufa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the diction in the anthology of the poetry Negeri Daging by A. Mustofa Bisri, as well as to describe and explain the diction the anthology of the poetry Negeri Daging by A. Mustofa Bisri which relevant to learning Indonesian in high school. In the poetry anthology of Negeri Daging by A. Mustofa Bisri, there are 4 types of diction namely concrete diction, general diction, denotative diction, and connotative diction. This research use descriptive qualitative approach. The data source is obtained from the poetry anthology of the Negeri Daging. The poetry anthology used is the first printing published by Diva Press in September 2020. The data collection technique is carried out using library techniques (reading and taking notes) and documentation, while the data analysis technique uses qualitative analysis techniques with 3 stages starting from 1) data reduction, 2) data presentation, 3) conclusion and verification. The results of this study can be concluded that the diction contained in the anthology of poetry is found as many as 67 dictions consisting of 18 concrete dictions, 13 general dictions, 14 denotative dictions, and 22 connotation dictions whose overall meaning of diction expresses the aesthetics of a poem. diction are one part of the poem. of the building blocks of poetry are used for teaching materials so that students are able to easily identify, describe and classify the building blocks of a literary work.

Keyword: diction, poetry, anthology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dalam antologi puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri, serta untuk mendeskripsikan dan menjelaskan diksi dalam antologi puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Di dalam antologi puisi Negeri Daging terdapat 4 jenis diksi yaitu diksi konkret, diksi umum, diksi denotasi, dan diksi konotasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari antologi puisi Negeri Daging. Antologi puisi yang digunakan merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Diva Press pada bulan September 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik kepustakaan (membaca dan mencatat) dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan 3 tahapan yang dimulai dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) diksi yang terdapat dalam antologi puisi ditemukan sebanyak 67 diksi yang terdiri dari 18 diksi konkret, 13 diksi umum, 14 diksi denotasi, dan 22 diksi konotasi yang keseluruhan maksud diksi menyatakan keestetikan dari sebuah puisi, 2) diksi merupakan salah satu bagian dari unsur pembangun puisi digunakan untuk bahan pengajaran agar siswa mampu dengan mudah mengidentifikasi, mendeskripsi, dan mengklasifikasi unsur pembangun dalam sebuah karya sastra.

Kata kunci: diksi, antologi, puisi.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu kegiatan di dalam seni. Sastra diartikan pula sebagai aktivitas yang menghasilkan karya. Menurut Mulasih dalam Anggraini & Aulia (2020) bentuk ungkapan dari jiwa seseorang yang menimbulkan keindahan dan kekaguman bagi penikmatnya disebut sebagai sastra. Di dalam bersastra menghasilkan sebuah hasil yang biasa disebut sebagai karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah hasil dari karya cipta oleh tangan manusia. Melalui karya sastra seseorang bisa menuangkan ide yang dimiliki, gagasan di dalam pemikiran, bahkan keinginan di dalam diri seseorang bisa disalurkan. Dari diri pencipta karya tersebut dikolaborasikan dengan hal-hal nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga karya sastra terbentuk dan mempunyai nilai positif bagi lingkungan sekitar. Karya sastra didefinisikan sebagai hasil karya yang tersusun atas nilai keestetikan dan kekhorensian yang menyusun (Hidayati, 2013).

Menurut Hawa (2017) salah satu bentuk karya sastra paling tua disebut sebagai puisi. Meskipun dibilang bentuk sastra tua namun puisi digemari oleh semua generasi. Termasuk generasi muda saat ini. Karena puisi sarat akan keindahan kata. Keindahan kata yang digunakan di dalam puisi membawa penikmat ikut serta dalam tujuannya.

Puisi lahir bukan secara tiba-tiba, melainkan ada proses tertentu. Setiap penyair memiliki objek, pengalaman, dan pandangan berbeda, namun bisa juga sama dalam menciptakan puisi. Tetapi demikian, puisi dihasilkan dari pengetahuan, ide, dan gagasan dari diri setiap penyair yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Dari sekitar diri penyair mengumpulkan bahasa yang indah, kemudian diwujudkan kedalam bentuk kata-kata indah penuh makna. Keanekaragaman nilai-nilai indah hanya terdapat dalam puisi. Keindahan tersebut hanya terlihat pada kata-katanya saja.

Banyak kaum muda yang mengenal puisi dengan istilah *puitis*. Puisi dianggap oleh penyair itu penting karena peristiwa yang ada di kehidupan diwujudkan dalam bentuk puisi. Perbedaan antara puisi dengan karya sastra jenis lainnya yaitu jenis prosa adalah bentuknya. Pada puisi berbentuk terikat, sedangkan pada karya prosa memiliki bentuk bebas. Dalam puisi selain kata-kata estetikanya yang diutamakan ada bagian lagi seperti semantik (maknanya). Dalam menciptakan sebuah puisi seorang penyair harus menyelaraskan dengan unsurnya. Dari memahami puisi tersebut penikmat karya akan mengetahui objek yang dilukiskan di dalamnya. Unsur kata yang memiliki daya estetik menjadi satu hal tersusunnya sebuah puisi. Keestetikan kata dalam puisi akan memikat penikmat karya tersebut. Kata yang digunakan oleh penyair dalam puisi merupakan identitas penyair tersebut. Terkadang ada beberapa penyair yang mengumpulkan beberapa jenis karya tulisannya seperti puisi, cerita pendek, syair, dll.

Wujud dari pengumpulan beberapa karya sejenis yang ditulis disebut antologi. Salah satunya antologi puisi. Dibuatnya antologi puisi akan memudahkan penikmat puisi memahami keseluruhan isi puisi. Antologi puisi juga mampu memuaskan keinginan penikmat sastra dalam kesukaan terhadap karya penyair tertentu. Dibuatnya antologi khususnya pada puisi dapat memudahkan penikmat puisi untuk membaca karya penyair tanpa harus bingung mencari puisi lainnya. Di negara Indonesia sudah banyak penyair yang mengumpulkan puisi karyanya dalam bentuk antologi. Seperti W.S Rendra, Sapardi Djoko Damono, Joko Pinurbo, Gus Mus, dan masih banyak lagi.

Satu dari jenis antologi puisi yang akan dikaji oleh penulis adalah antologi puisi *Negeri Daging* karya A. Mustofa Bisri. Puisi dikatakan indah karena mengandung unsur-unsur di dalamnya. Unsur di dalam puisi menjadi pokok inti puisi itu diciptakan untuk dipahami oleh penikmatnya. Bahwasanya unsur-unsur dalam puisi merupakan rancangan sederhana mengenai puisi yang dibuat.

Diksi dinyatakan sebagai salah satu bagian unsur fisik dalam sebuah puisi. Diksi juga

disebut sebagai wujud nyata penyusun sebuah puisi. Menurut Pradopo (2012) menggolongkan diksi di dalam sastra khususnya puisi ada beberapa jenis antara lain: *Pertama*, diksi konkret yang dimaksud di sini dalam membuat karya terlihat berkesan dari diksi nyata dan dipadukan dengan unsur indah. *Kedua*, berarti bahwa kata yang digunakan sudah berbaur dengan masyarakat penikmat sastra disertai efek puitis untuk membuat karya terkesan indah diksi umum. *Ketiga*, diksi yang diubah (diganti atau dihilangkan) terdapat versi lain yang sama dalam karya, namun terdapat perbedaan dalam diksi dan menyebabkan diganti bahkan dihilangkan. *Keempat*, diksi denotasi berarti diksi sesuai dengan kamus dan kata menunjukkan pada arti yang ditunjuk, dan *kelima*, diksi konotasi diartikan sebagai diksi berupa kumpulan perbandingan dua hal sama rasa dari arti denotasinya yang telah diatur pelukisannya.

Diksi merupakan jenis unsur yang memiliki kekhasan bahasa. Kajian ini dikaji ke dalam suatu bidang kajian yang disebut stilistika. Suatu ilmu yang di dalamnya mengkaji penggunaan suatu bahasa di dalam sebuah karya sastra dengan titik utamanya memfokuskan pada unsur keindahan disebut sebagai stilistika (Ratna, 2016). Pembelajaran diksi terdapat dalam pembelajaran jenis pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang dilakukan mengacu kepada KD yang ditetapkan. KD merupakan singkatan dari "Kompetensi Dasar".

Dari penjelasan pada latar belakang di atas, maka sejalan dengan judul analisis penulis ini, ruang lingkup bahasan akan memfokuskan mengenai diksi dalam Antologi Puisi *Negeri Daging* karya A. Mustofa Bisri dan keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan maupun menguraikan satu persatu secara singkat mengenai pembahasan ini.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif yaitu penelitian yang dalam penyajian analisis berupa deskripsi tertulis meliputi penguraian dan penjelasan. Menurut Moleong (2017) menyatakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan kata ataupun bahasa dalam pendeskripsian secara langsung terhadap suatu konteks penyajian khusus bersifat alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah juga dalam apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain dengan tujuan untuk memahami subjek tersebut.

Pendekatan pada analisis penelitian ini mengacu pada kehadiran peneliti sebagai kunci terkumpulnya data. Sehingga, peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu antologi puisi *Negeri Daging* karya A. Mustofa Bisri yang mengkaji diksi. Sementara itu, teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan kajian kualitatif meliputi teknik membaca (*survey*, terfokus, dan *verifikasi*) dan mencatat.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu pada jenis teknik analisis kualitatif yaitu menunggu semua data terkumpul setelah itu baru bisa dianalisis yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini setelah terselesaikannya proses analisis data, kemudian data tersebut dilakukan pengecekan kredibilitas data. Adapun pihak yang ditugaskan mengecek data hasil analisis diksi berupa pemeriksaan yang berupa sumber, metode dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis penelitian ini menganalisis sebanyak 31 puisi dari antologi puisi *Negeri Daging* karya A. Mustofa Bisri. Adapun hasil data analisis tersebut berupa empat diksi terdiri dari 18 diksi konkret, 13 diksi umum, 14 diksi denotasi, dan 22 diksi konotasi serta keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA untuk penjabarannya sebagai berikut:

1. **Diksi Konkret dalam Antologi Puisi Negeri Daging Karya A. Mustofa Bisri**

Jangan Tanya siapa
membunuh buruh dan wartawan
siapa *merenggut nyawa* yang
dimuliakan tuhan

Pemilihan diksi “merenggut” memiliki arti mencabut dengan paksa. Arti dari diksi “merenggut” lebih nyata, diksi tersebut selaras dikaitkan dengan diksi “nyawa”. Selain itu, diksi “merenggut” selalu berhubungan dengan hal-hal yang berbau paksaan. Namun pemilihan diksi “nyawa” menambah keestetisan dari diksi “merenggut”.

Mereka *jarah tempattinggal* kami
atau memorak-porandakannya
Mereka *rampok makanan* kami
atau menghancurkannya

Pada pemilihan diksi “jarah” yang memiliki arti hasil rampasan. Diksi tersebut agar terlihat nyata tanggapannya diikuti kata benda “tempat tinggal”. Selaib itu, diksi “rampok” memiliki arti orang yang mengambil dengan paksa. Dari adanya diksi “rampok” yang memiliki nilai rasa kasar diseimbangkan dengan kata “makanan” untuk membuat nyata aktivitas yang ditimbulkan dari diksi tersebut.

2. **Diksi Umum dalam Antologi Puisi Negeri Daging Karya A. Mustofa Bisri**

jika aku mengeluh
kaulah yang kukeluhi
tiada lain
jika aku mengadu
kaulah yang kuadui
tiada lain

Maksud dari kutipan puisi “*Tiada Lain*” di atas yaitu penyair menceritakan keterikatan antara jiwa manusia dengan Sang Pencipta dalam menjalani kehidupan. Penggalan puisi pada bait kesembilan tersebut menggunakan bahasa yang umum digunakan seorang manusia berdo’a pada tuhan yaitu diksi “mengadu” kata “mengadu” diseimbangkan dengan kata-kata lain untuk menimbulkan efek estetis.

Rasanya baru kemarin
Ternyata sudah lima
puluh tujuh tahun
Kita
Merdeka

Maksud dari kutipan puisi “*Rasanya Baru Kemarin (Versi VIII)*” di atas yaitu penyair membeberitahukan bahwasanya Negara Indonesia merdeka hingga pada Tahun 2002 sudah 57 Tahun. Pemilihan diksi “merdeka” yang memiliki arti kebebasan dari ikatan. Penggunaan diksi “merdeka” mempermudah makna dari puisi tersebut dikarenakan arti dari katanya tidak sukar dipahami.

3. **Diksi Denotasi dalam Antologi Puisi Negeri Daging Karya A. Mustofa Bisri**

namaMu mereka nyanyikan dalam
acara hiburan
hingga *pesta agung* kenegaraan

Maksud dari kutipan puisi “*Kaum Beragama Negeri Ini*” di atas yaitu penyair menceritakan dalam keadaan apapun baik resmi atau tidak resmi selalu memulai dengan panjatan do’a pada Sang Pencipta. Hal tersebut terlihat pada digunakannya kata tunjuk “pesta agung” yang memiliki arti agung identik dengan kemuliaan dan keluhuran. Jadi, kata pesta agung berarti sebuah perayaan yang penuh kemuliaan.

Jadi apalagi
yang bisa kita lakukan
bila mata sengaja dipejamkan
telinga sengaja ditulikan
nurani *mati rasa*

Maksud dari kutipan puisi “*Jadi Apalagi*” di atas yaitu akibat-akibat yang ditimbulkan dari segala hal yang lepas dari posisinya. Hal tersebut terlihat pada kata tunjuk “mati rasa” yang memiliki arti yaitu kata mati identik dengan tidak bernyawa dan tidak hidup lagi. Jadi, mati rasa ialah tidak mempunyai perasaan lagi.

4. **Diksi Konotasi dalam Antologi Puisi Negeri Daging Karya A. Mustofa Bisri**

Ya Tuhan,
Sadarkanlah mereka akan hakikat
kehambaan dan
kekhalfahan mereka
agar mereka tetap *rendah hati* meski
berkuasa

Maksud dari kutipan puisi “*Munajat Kaum Binatang (Liputan eksklusif dari pertemuan rahasia Masyarakat Binatang Peduli Alam)*” di atas yaitu penyair menceritakan harapan do’a dari seseorang kepada pemimpin-pemimpin, walaupun

mereka berhak memimpin agar tetap mempunyai sikap mengayomi sepenuh hati kepada masyarakatnya. Hal tersebut tercermin dari diksi “rendah hati” yang memiliki kumpulan asosiasi perasaan berupa tidak sombong dan tidak angkuh.

Penuntut keadilan kepalanya pusing

Hakim *main mata* dengan maling

Maksud dari kutipan puisi “*Negara Haha Hihi*” di atas yaitu penyair menceritakan kisah tokoh-tokoh dari bidang konstitusi yang berlawanan arah. Hal tersebut dilihat dari digunakannya diksi “*main mata*” yang memiliki asosiasi perasaan berupa memberi isyarat untuk mengadakan kontak langsung dengan orang tertentu untuk sebuah keuntungan tertentu.

Materi pembelajaran sastra dalam pengajaran Bahasa Indonesia mengenai

unsur pembangun puisi dan analisis stilistika dalam antologi puisi *Negeri Daging* karya A. Mustofa Bisri relevan dengan standar isi yang sesuai dengan KI 3 dan Kompetensi Dasar 3.17 Kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan pada kelas X semester genap. Relevansi antologi puisi *Negeri Daging* karya A. Mustofa Bisri dapat dipakai berbagai materi pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam hal ini peneliti membahas tentang analisis stilistika atau mengidentifikasi, mendeskripsi dan mengklasifikasi unsur pembangun puisi berupa diksi yang berkaitan dengan indikator pencapaian kompetensi dalam KD yaitu mengidentifikasi dan mendata diksi dari beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang dibaca

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dirincikan pada bab sebelumnya, serta berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada analisis penelitian ini telah ditemukan beberapa bentuk diksi dalam Antologi Puisi *Negeri Daging* Karya A. Mustofa Bisri yang menjadi objek penelitian serta memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun simpulan dari analisis tersebut sebagai berikut.

Antologi Puisi Negeri Daging Karya A. Mustofa Bisri dari 31 puisi telah ditemukan diksi sebanyak 67 diksi terdiri dari 18 diksi konkret, 13 diksi umum, 14 diksi denotasi, dan 22 diksi konotasi. Diksi yang telah dianalisis digolongkan sesuai dengan jenisnya. Dari analisis di atas bahwasanya diksi yang ditemukan dalam objek penelitian tersebut juga merupakan bagian dari kata benda dan kata kerja dalam penggolongannya. Walaupun demikian, kata tersebut tidak membuat makna puisi menjadi hilang namun terlihat utuh dan padu dalam terbentuknya sebuah puisi untuk menimbulkan unsur keindahan (estetika) pada puisi.

Relevansi antara analisis diksi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu termasuk ke dalam kajian stilistika.

Analisis kajian stilistika dapat dilakukan dalam segala proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian stilistika dalam penelitian ini meliputi analisis diksi. Antologi Puisi *Negeri Daging* karya A. Mustofa Bisri yang di dalamnya sarat dengan analisis stilistika diksi. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsi, dan mengklasifikasi unsur pembangun puisi (sesuai KD 3.17 kelas X SMA) Sehingga, peserta didik tidak salah dalam mengidentifikasi, mendeskripsi, dan mengklasifikasi unsur pembangun puisi serta paham cara menganalisis karya sastra. Selain itu, pembelajaran puisi yang diterapkan secara optimal sangat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan dan kreativitasnya dalam mengekspresikan sebuah karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, N. & Aulia, N. (2020). Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural). *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(1), 45-59.
- Hawa, Masnuatul. 2017. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

Hidayati, N. A. (2013). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*, Surakarta: UNS (Sebelas Maret University).

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XXXVI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.